

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan yang mencolok terdapat pada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar memakai model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Make A Match* pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan. Hal ini dibuktikan melalui penerapan uji ANAVA satu jalur, dimana diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,966 melampaui nilai Ftabel kritis sebesar 4,007 pada taraf signifikansi $\alpha(0,05)$.
2. Kemampuan disposisi matematis siswa yang diajar memakai model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Make A Match* pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan menampilkan perbedaan yang signifikan, dibuktikan dengan hasil uji ANAVA satu jalur. Nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 7,598 melebihi nilai Ftabel kritis sebesar 4,007 pada taraf $\alpha(0,05)$.
3. Penelitian ini menguji variasi kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis pada siswa yang diajar memakai model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Make A Match* pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan. Analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji ANAVA dua jalur yang memberikan hasil signifikan dengan nilai Fhitung sebesar 24,840. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel pada taraf $\alpha(0,05)$ yakni 3,923

menampilkan bahwa memang terdapat perbedaan kemampuan dan disposisi yang signifikan antara kedua model pembelajaran

B. Implikasi Penelitian

Konsekuensi dari penelitian ini berasal dari fakta dan kesimpulan yang telah dijelaskan. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas eksperimen, yakni kelas eksperimen I yang memakai model pembelajaran Talking Stick, dan kelas eksperimen II yang memakai model pembelajaran *Make A Match*. Hasil pertama menampilkan bahwa terdapat variasi kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar memakai pendekatan pembelajaran TS dan pendekatan pembelajaran *Make A Match* khususnya terkait materi kubus dan balok pada konteks kelas VIII SMP Negeri 45 Medan. Hasil kedua penelitian menampilkan bahwa terdapat variasi kemampuan disposisi matematis siswa yang diajar memakai pendekatan pembelajaran Talking Stick dan pendekatan pembelajaran *Make A Match* khususnya pada materi kubus dan balok pada konteks kelas VIII di SMP Negeri 45 Medan. Hasil ketiga penelitian ini menampilkan bahwa terdapat variasi kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis pada siswa yang diajar memakai model pembelajaran Talking Stick dan model pembelajaran *Make A Match* khususnya pada materi kubus dan balok dalam konteksnya. kelas VIII SMP Negeri 45 Medan.

Penggunaan paradigma pembelajaran *Talking Stick* dalam pendidikan matematika berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan komunikasi matematis dan menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor kemampuan siswa yang memakai pendekatan pembelajaran *Talking Stick*. Melalui penerapan model pembelajaran

Talking Stick yang benar dan akurat, siswa berpotensi meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan. Konsekuensi potensial dari fenomena ini ada dua, karena menyangkut perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa dan orientasi mereka secara keseluruhan terhadap matematika. Siswa yang awalnya memiliki sikap negatif terhadap matematika karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang menantang dan tidak menarik kemudian melihat adanya transformasi dalam persepsi mereka, mendapati pelajaran menjadi menarik dan dapat dipahami. Pada akhirnya, para pendidik merasa lebih nyaman untuk memfasilitasi tugas-tugas pengajaran dan menjaga manajemen kelas.

C. Saran

Peneliti menyajikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran TS oleh instruktur terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan perkembangan kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis siswa. Oleh karena itu, guru didorong untuk memasukkan model pembelajaran ini ke dalam pengajaran matematika mereka.
2. Untuk meningkatkan pengalaman pendidikan, disarankan bagi pendidik untuk terlibat dalam praktik pengajaran yang mencakup perolehan pengetahuan siswa melalui penggunaan teknik bertanya selama proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang ditawarkan.
3. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan wawasan pengalaman yang berharga bagi lembaga pendidikan.
4. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, khususnya dalam konteks pembelajaran, peneliti masa depan dapat melakukan penyelidikan terhadap

bahan penelitian alternatif. Bahan-bahan ini dapat berfungsi sebagai cara agar mutu dan kualitas pendidikan terutama materi matematika.

